

After the socialization was carried throughout Papua, the 2021 Young Papuan Scientists (IMP) program registration was officially closed on July 31, 2021. Since it was opened in early June 2021, we have succeeded in collecting 104 research proposals from various universities in Papua.

IMP is a program initiated by the EcoNusa Foundation with the Regional Research and Development Agency (Balitbangda) of West Papua Province since 2020. This program is a form of EcoNusa and West Papua's Balitbangda efforts to produce a generation of young researchers who are reliable, qualified, and capable to answer various social and environmental challenges in the Land of Papua. After being successfully held in 2020, IMP is back in 2021 with no less enthusiastic welcome, both from academics and local government.

In addition to receiving hundreds of proposals, IMP also gathers a few interesting findings, including the gender of prospective young scientists who had registered. Based on the data collected by EcoNusa Foundation as the program organizer, 48.1 percent of registrants are male, and 51.9 percent are female. This figure shows that both male and female youth have an interest in becoming reliable researchers, and represents equal gender participation.

All submitted proposals are then selected based on the substance. Proposals are assessed through the criteria of innovation and creativity, the urgency of the problem to be researched, the logic of the research flow, the research plan and costs, and the systematics writing. Furthermore, at the presentation stage, the participants are challenged to demonstrate the suitability of the proposal with the content of the presentation, the ability to explain orally, and punctuality.

The two stages of selection were carried out by the Expert Panel Team, namely Prof. Jatna Supriatna (University of Indonesia), Prof. Roni Bawole (University of Papua), Dr. Henderite L. Ohee (Cenderawasih University), Prof. Charlie D. Heatubun and Viktor Kambu (Balitbangda West Papua), and M. Farid (EcoNusa Foundation).

As a result, the Expert Panel Team succeeded in determining 25 young scientists candidates with the best proposals. Four young scientists are from the University of Papua, 14 from Cenderawasih University, two from Victory University, two from Musamus University Merauke, and three from the Manokwari Agricultural Development Polytechnic. A total of 15 proposals have the topic of research on the use of forests and seas, 8 proposals on forest and marine conservation, while the remaining two have the topic of communication and environmental education.

Name of Researcher	Campus	Research Proposal
Indriani Rahmah	Universitas Musamus Merauke	Perancangan Kawasan Wisata di Pulau Habe (Pendekatan Desain <i>Sustainable Architecture</i>)
Nikolas Alessandro Sumagi	Universitas Musamus Merauke	Venue Atletik di Kabupaten Merauke
Elon Boari	Universitas Victory Sorong	Keanekaragaman Jenis Burung untuk Pengembangan Ekowisata <i>Bird Watching</i> (Pengamatan Burung) di Kampung Malagufuk, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong
Penina Frabuku	Universitas Victory Sorong	Pemanfaatan Hasil Hutan oleh Masyarakat Kampung Samolslo, Distrik Klawak, Kabupaten Sorong
Junia Christin Lukas	Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari	Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa menjadi Kokedama yang Dikombinasikan dengan Beberapa Media Tanam yang Dipadukan dengan Anggrek Macan (<i>Grammatophyllum speciosum</i>) di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat
Sulasry Ayu Umasugi	Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari	Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat pada Segmen Berbeda terhadap Minat Pemanfaatan Kayu Ular (<i>Strychnos ligustrine</i>) di Kampung Warikon, Distrik Sidey, Kota Manokwari, Provinsi Papua Barat
Yoel Tirso Dando Soda	Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari	Pemanfaatan Limbah Daun Pisang Kering sebagai Media Persemaian Benih Kakao (<i>Theobroma cacao L.</i>) di Distrik Ransiki, Kabupaten Manokwari Selatan, Provinsi Papua Barat
Agung Triyono	Universitas Papua	Inventarisasi dan Pemetaan Lahan Buah Merah di Kabupaten Bintuni melalui Pemanfaatan Citra Satelit untuk Mendukung Konservasi Tanaman Lokal Papua
Hana Maria Aronggear	Universitas Papua	Dampak Negatif Sampah Laut (<i>Marine Debris</i>) pada Ekosistem Lamun di Pulau Nusmapi, Kabupaten Manokwari, Papua Barat
Jandri Plentek	Universitas Papua	Kajian Populasi Tanaman Buah Merah menggunakan Pemodelan Dinamis untuk Mendukung Upaya Konservasi Tanaman Lokal Papua

Vivi Mariana	Universitas Papua	Penggunaan Pasta Buah Merah (<i>Pandanus conoideus</i>) dan Tepung Buah Pandan Tikar (<i>Pandanus tectorius</i>) dalam Formulasi Cookies Sagu (<i>Meroylon sp.</i>)
Amelia Fransiska Boru Siregar	Universitas Cenderawasih	Kajian Dabom dalam Pengelolaan Ekosistem Pesisir guna Meningkatkan Sektor Ekonomi Nelayan Lokal di Kampung Yakore, Distrik Demta, Kabupaten Jayapura
Christina de Fretes	Universitas Cenderawasih	Uji Aktivitas Sitotoksik Ekstrak dan Fraksi Anggrek Macan (<i>Grammatophyllum scriptum (Lindl.) Bl.</i>) dengan Metode BSLT
Eka Febri Rahmawati	Universitas Cenderawasih	Uji Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Rumput Laut Cokelat <i>Sargassum sp.</i> dalam Penangkapan Radikal Hidroksil dan Nitrit Oksida
Imam Nursyahroni	Universitas Cenderawasih	Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak dan Fraksi Akar Tumbuhan Tegari (<i>Dianela nemorosa Lam.</i>) asal Depapre menggunakan Metode DPPH
Indah Windy Tambunan	Universitas Cenderawasih	Pengembangan Produk Yoghurt Priobiotik dari Susu Kedelai dikombinasikan dengan Buah Merah (<i>Pandanus conoideus Lam.</i>) asal Papua dan Uji Aktivitas Antimikroba dengan Metode Difusi Cakram
Izmaya Nur Fadilla	Universitas Cenderawasih	Pengembangan Produk Permen <i>Jelly</i> Kulit Buah Matoa (<i>Pometia pinnata</i>) dan Uji Aktivitas Antioksidan dengan Metode ABTS
Maria Priska Numberi	Universitas Cenderawasih	Analisis Karakteristik Sarang dan Populasi Penyu di Kampung Yewena, Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura, Papua
Merry Cecilia Lampalasa	Universitas Cenderawasih	Uji Efektivitas Sediaan Gel Daun Batik (<i>Graptophyllum Pictum (L.) Griff</i>) terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Kelinci (<i>Oryctolagus cuniculus</i>)
Netty Clarita Sunari Simurid	Universitas Cenderawasih	Pemanfaatan Buah Merah (<i>Pandanus conoideus L.</i>) sebagai Pewarna Alami Kosmetik Pemerah Pipi (<i>Blush On</i>) dalam Bentuk <i>Stick</i>
Netty Maria Manurung	Universitas Cenderawasih	Uji Efektivitas Ekstrak Ethanol Biji Pinang (<i>Areca cathecu</i>) pada Cacing Pita (<i>Taenia</i>) secara In Vitro
Ranum Margareet Aisyahrini Mansawan	Universitas Cenderawasih	Ekologi Mikroalga <i>Zooxanthellae</i> pada Pertumbuhan Karang di Perairan Teluk Tanah Merah Depapre
Wahyu Dwi Astuti	Universitas	Uji Aktivitas Antioksidan pada Produk Yoghurt

	Cenderawasih	Kelapa Hutan (<i>Pandanus julianettii</i> Mar.) dengan Metode DPPH
Windy Cynthia Elsye Agapa	Universitas Cenderawasih	Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak dan Fraksi Buah Anggur Papua (<i>Sararanga sinuosa</i> Hemsley) dengan Metode DPPH
Yuliana Runa	Universitas Cenderawasih	Uji Aktivitas Sitotoksik Ekstrak dan Fraksi Daun Tomi-Tomi (<i>Flacourtia inermis</i> Roxb) dengan Metode <i>Brine Shrimp Lethality Test</i> (BSLT)

Twenty-five aspiring Young Papuan Scientists will be facilitated with intensive training opportunities to improve their research capacity in a boot camp activity held on September 14-17, 2021. They will also be provided with funds of Rp15 million each to conduct their research.

Congratulations to the twenty five aspiring Young Papuan Scientists 2021!